



SEKATEN PESTA RAKYAT LAGI

JOGJA -- Kegiatan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PM-PS) yang telah menjadi agenda rutin tahunan di Kota Jogja kembali menjadi pesta budaya rakyat dengan kebijakan menggratiskan tiket masuk untuk pengunjung. "Tahun ini, Pasar Malam Perayaan Sekaten (PM-PS) dilakukan dua kali. Pada awal Januari dan kali ini. PMPS kali ini pun memiliki kekhasan yaitu dikembalikan ke ajang pesta budaya rakyat," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X saat membuka PMPS Tahun Wawu 1945 atau 2011 di Alun-alun Utara Jogja, Rabu (28/12).

Menurut Sultan, tema PMPS tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari representasi hubungan antara Masjid Agung sebagai pusat religi, Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai

pusat budaya dan Pasar Beringharjo sebagai pusat kegiatan ekonomi. "Ketiganya kemudian bersatu di Alun-alun Utara yang menjadi ruang publik. Saat ini pun, Alun-alun Utara digunakan tempat penyelenggaraan Sekaten," katanya.

Sultan pun berharap, sebagai kegiatan budaya, salah satunya Sekaten tersebut mampu mendorong pengembangan Kota Jogja sebagai kota yang berbudaya. Namun demikian, perwujudan sebuah kota yang memiliki budaya harus didukung oleh aturan yang ditaati bersama dan basis pengetahuan sehingga masyarakat menjadi disiplin.

Akulturasi
Walikota Jogja Haryadi

>> KE HAL 6





DIAN PRAMUDITA/BERNAS JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Sekaten Pesta Rakyat Lagi

Sambungan dari hal. 1

Suyuti mengatakan, Sekaten yang digelar untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW adalah sebuah akulturasi ajaran agama, kebudayaan dan potensi ekonomi yang semakin tumbuh di tengah masyarakat. "Sekaten sebagai bentuk kegiatan masal akan selalu diarahkan agar sesuai dengan dinamika kemajuan zaman," ucapnya.

Kegiatan Sekaten yang digelar bersamaan dengan bulan puncak kunjungan wisata di Kota Jogja, lanjutnya, juga akan diarahkan sebagai kegiatan promosi pariwisata serta penguatan potensi usaha kecil dan menengah di wilayah itu. Sejumlah kegiatan budaya dan religi pun telah disiapkan oleh penyelenggara untuk mendukung tema utama Sekaten, di antaranya kegiatan Miyos Gangsa dan Kondur Gangsa, atau keluar dan kembalinya gamelan milik Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ke Masjid Gede Kauman. "Juga akan ada berbagai kegiatan pengajian yang digelar di Masjid Gede Kauman, selama pelaksanaan Sekaten," ucapnya.

Di dalam acara pembukaan tersebut, siswa SMKI Yogyakarta menampilkan tarian yang diberi judul *Nyawiji* yang menceritakan asal mula dan filosofi Sekaten. Kegiatan pun dilanjutkan dengan pelepasan balon dan burung merpati serta peninjauan gerai-gerai Sekaten oleh rombongan gubernur dan walikota.

Kunjungi stand

Setelah upacara pembukaan, Gubernur DIY didampingi Wali-

kota dan Wakil Walikota Jogja mengunjungi beberapa stand yang ada dalam PMPS. Anjungan Pemerintah Provinsi DIY dikunjungi oleh Gubernur DIY selanjutnya Gubernur mengunjungi anjungan Kementerian Agama Provinsi DIY.

Istri Walikota Jogja Ana Haryadi memotong untaian bunga di depan pintu masuk Anjungan Pemerintah Kota Jogja sebagai simbol anjungan tersebut telah resmi dibuka untuk dikunjungi. Dalam anjungan Pemkot Jogja, Walikota mengunjungi stand-stand yang ada di dalamnya yang berisi dinas dan badan yang ada di jajaran Pemkot Jogja, di antaranya stand humas, stand Taman Pintar, stand Rumah Sakit Jogja, Dinas Kesehatan, Badan Lingkungan Hidup, dan lainnya.

Di stand RS Jogja, Ana Haryadi memeriksakan diri untuk ditensi oleh petugas yang berjaga di stand tersebut. Sedangkan di stand-stand lainnya umumnya kepala dinas yang menjelaskan langsung kepada Walikota.

Kabag Humas Kota Jogja, Yudianto mengatakan, hampir seluruh stand yang disediakan oleh panitia PMPS telah disewa. "Bisa dilihat sendiri hampir semua stand telah terisi," tuturnya.

Gratis

Tidak seperti pelaksanaan tahun-tahun sebelumnya, mulai tahun ini, PMPS gratis alias tidak dipungut biaya. Penonton bisa menyaksikan aneka hiburan pasar malam sekaten dengan tidak membayar tiket masuk.

Pada pelaksanaan Sekaten

untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW sebelumnya, warga yang ingin menyaksikan pasar malam harus membayar tiket masuk. Warga baru bisa masuk gratis sebelum Grebeg Maulud atau satu minggu saat Gamelan Kiai Guntur Madu dan Nogowilogo dibunyikan di Masjid Besar Kauman.

Saat ini, mulai pembukaan Rabu (28/12) hingga satu bulan ke depan atau 5 Februari 2012 bisa menonton dengan gratis. Tema sekaten tahun ini adalah *Harmoni Ekonomi, Budaya, dan Religi*.

Ratusan stan perdagangan, hiburan/permainan anak dan stand milik Pemerintah Daerah di DIY sudah berdiri di Alun-alun Utara tempat pelaksanaan sekaten. "Ada sekitar 280-an stand atau sekitar 80 persen sudah terjual," kata Ketua PMPS 2011-2012, Eko Suryo Maharso kepada wartawan di sela-sela pembukaan.

Menurut Eko, para pemilik stand juga menyambut positif tidak adanya tiket masuk sekaten serta tidak adanya zonasi stand di arena sekaten. Sekitar 80 persen jumlah stand yang terjual itu sudah memenuhi target panitia. Harga jual stand juga bervariasi dari Rp 30.000 hingga Rp 120.000 per meter persegi.

"Yang sudah membayar pembelian stand di atas 50 persen. Sebanyak Rp 630 juta sudah masuk ke kas daerah. targetnya adalah bisa *balance* dengan pengeluaran total Rp 970 juta. Sisanya akan dibayar pemilik saat berlangsung sekaten," katanya. (e21)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Asisten Perekonomian dan Pemba	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Bagian Humas dan Informasi			
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
4. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			

Yogyakarta, 24 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005